

Upaya Peningkatan Minat Baca Murid SD 112318 Sipare-pare Tengah

Indah Wulan Sari Batubara¹, Elda Anzely Hasibuan², Mispa Herlina Wati Sipahutar³, Intan Sari Tanjung⁴, Abdi Syahputra⁵, Arif Munandar⁶, Nurul Hayati Panjaitan⁷, Nefi Damayanti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Indahbatubara17@gmail.com¹, Eldaanjelihhasibuan@gmail.com², intansaritanjung15@gmail.com³, abdisyahputras01@gmail.com⁴, muhammadarif9568@gmail.com⁵, nurulpanjaitan433@gmail.com⁶, nefidamayanti@uinsu.ac.id⁷

ABSTRACT

Efforts to increase children's interest in reading are a shared responsibility, between librarians, teachers, parents, and the community are directly responsible for developing interest in reading. To develop interest in reading, children need to be given stimuli that encourage interest in reading students themselves. Efforts to encourage students to read as many books as possible are not effective. Forcing children to buy books is also unethical. One of the activities carried out to develop and increase interest in reading for each student is the provision of subsidized textbooks. This book is a reference for students and teachers in schools where textbooks and the learning process always try to complement the reading. Books that stimulate children's interest in reading. Increasing interest and interest in reading, especially among students, requires effective library management. The purpose of this research is to increase students' reading interest which is still very low. The location of this survey is SD Negeri 112318, Merbau Regency, Sipare-Pare Tengah. and has a learning theme for grades 3 and 5.

Keywords : reading interest, librarian, library.

ABSTRAK

Upaya peningkatan ingin baca anak merupakan tanggung jawab segala pihak, antara pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat bertanggung jawab langsung untuk mengembangkan minat membaca. Untuk mengembangkan minat membaca, anak perlu diberikan rangsangan yang mendorong minat baca siswa itu sendiri. Upaya mendorong siswa untuk membaca buku sebanyak-banyaknya tidak efektif. Memaksa anak untuk membeli buku juga tidak etis. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca setiap siswa adalah penyediaan buku teks bersubsidi. Buku ini menjadi referensi bagi siswa dan guru di sekolah dimana buku pelajaran dan proses pembelajaran selalu berupaya melengkapi bacaan. Buku yang merangsang minat baca anak. Meningkatkan minat dan minat membaca khususnya di kalangan pelajar memerlukan pengelolaan perpustakaan yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa yang masih sangat rendah. Lokasi survei ini adalah SD Negeri 112318, Kabupaten Merbau, Sipare-Pare Tengah. dan memiliki tema pembelajaran kelas 3 dan 5.

Kata kunci : minat baca, pustakawan, perpustakaan.

PENDAHULUAN

Minat membaca menjadi kunci penting keberhasilan suatu bangsa. Karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui minat baca yang tinggi, bukan melalui kegiatan menyimak atau menyimak. Seorang petani di pedesaan bisa berbuah banyak jika mendengarkan perintah pemimpin, tetapi jika dia tidak membaca perintah pemimpin, dia tidak akan bisa menghasilkan benih yang baik atau mengembangkan teknik budidaya yang canggih. Keinginan membaca adalah kemauan atau kecondongan yang kuat untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi ini sesuai pandangan Darmono bahwa keinginan membaca adalah kecenderungan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi kepentingan membaca (Darmono, 2001:182). Minat membaca lahir dari individualitas setiap orang. Maka untuk membangkitkan minat baca diperlukan kesadaran dalam segala hal. Negara maju adalah negara dengan minat baca yang tinggi. Maka dari itu, minat baca menempati tempat yang penting dalam kemajuan bangsa. Jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN dan negara lainnya, Indonesia masih menempati urutan terakhir dalam minat baca. Secara internasional, indeks bacaan Indonesia adalah 0,001. Itu artinya hanya 1 dari 1.000 orang yang sangat tertarik membaca. Situasinya cukup berbeda antara Amerika Serikat yang memiliki nilai indeks 0,45, dan Singapura yang memiliki nilai indeks 0,55. Menurut survei UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara yang disurvei. Ada tujuh tingkat kemahiran membaca yang dapat dikategorikan berdasarkan aktivitas membaca di masyarakat. Sulistyono-Basuki (1991:7) membedakan tingkat pemahaman membaca berikutnya. (1) Orang yang tidak bisa membaca sama sekali. (2) Mereka yang memiliki pemahaman bacaan tertinggi. (3) Orang yang sedang belajar membaca. (4) Seseorang yang dapat membaca dan menulis, tetapi tidak dapat membaca kecuali membaca terbatas pada kehidupan sehari-hari. (5) Dia berpendidikan tetapi bukan pembaca. (6) pembaca yang berpengetahuan luas tetapi bukan pembaca biasa; (7) Seseorang yang dapat membaca dan menulis buku setiap hari. Keterampilan bahasa reseptif meliputi mendengarkan dan membaca, dan keterampilan bahasa produktif meliputi berbicara dan menulis. Keempat keterampilan ini diperoleh secara bertahap bukan langsung oleh penutur bahasa. Minat membaca harus ditumbuhkan sejak awal di lingkungan rumah. Padahal, membaca adalah salah satu kunci keberhasilan pengajaran di sekolah. Orang yang banyak membaca buku biasanya memiliki banyak ilmu. Kebiasaan membaca juga merupakan pondasi dari kecerdasan setiap siswa. Jika Anda tidak mengikutinya dan mengembangkan bahan bacaan berkualitas secara teratur dan terus-menerus, itu tidak akan berfungsi dengan lancar. Efektivitas pengelolaan perpustakaan sangat penting, terutama untuk menumbuhkan minat dan kecintaan membaca di kalangan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan peran guru tidak boleh diabaikan. Memilih bahan bacaan yang sesuai dan tepat Membaca sudah mapan di kalangan siswa, dan siswa ini datang untuk memperoleh pengetahuan tambahan, memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, dan membangun nilai pribadi. Bila dilakukan secara konsisten, dapat meningkatkan pengembangan diri dan kapasitas intelektual.

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA

Upaya peningkatan keinginan baca masyarakat tidak bisa diserahkan kepada keluarga, masyarakat atau bahkan bidang pendidikan saja. Dari segala aspek kehidupan seperti keluarga, masyarakat dan kelembagaan berperan penting dalam meningkatkan minat baca. Ketiga aspek ini harus dilakukan secara bersamaan. Guru dan pustakawan yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan masyarakat tidak akan berhasil. Masyarakat harus memimpin dengan memberi contoh. Pustakawan tidak dapat melaksanakan tugasnya atau mengembangkan minat baca tanpa minat baca yang tinggi. Seorang tokoh bernama Ratnaningsih dalam (dalam Koswara, 1998: 300) mengatakan bahwa peran aktif pustakawan berkaitan dengan upaya peningkatan minat baca masyarakat sejak dini, khususnya bekerja di perpustakaan anak-anak yang dikelola pustakawan. memimpin anak-anak. Demikian pula, guru instruksi langsung mengajar, membimbing, dan mendemonstrasikan kegiatan terkait membaca yang sama pentingnya dengan pustakawan. Kebiasaan membaca, di sisi lain, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan budaya membaca. Apakah kebiasaan membaca dan budaya membaca bermanfaat dan didorong tergantung pada banyak penyebab. Penyebab-penyebab tersebut adalah tersedianya bahan bacaan yang relevan, beragam, dan mudah ditemukan yang dapat memuaskan keinginan pembaca. Budaya membaca hanya berbicara ketika membaca dirasa perlu dan menjadi kebutuhan serta kebiasaan yang harus diamalkan secara berkesinambungan. Minat akan kebutuhan harus ditumbuhkan sejak dini. Setiap orang memulai sejak dini karena anak usia dini adalah masa perkembangan dan pelatihan. Biasakan membaca saat otak anak Anda berkembang paling pesat. Penelitian para pakar pendidikan memberitahukan bahwa salah satu cara paling manjur dan terbukti untuk menumbuhkan kecintaan membaca adalah dengan membiasakan anak membaca buku dan terus membaca cerita untuk mempersiapkan mereka menjadi pembaca yang baik. Hal ini mencegah dia dari belajar keras di sekolah.

PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA

Kebiasaan membaca ini tidaklah kebiasaan dari nenek moyang yang diturunkan kepada kita. Tradisi yang ada sebagai warisan dari nenek moyang adalah tradisi yang didengar dan didengar. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, orang Indonesia, khususnya orang Jawa, bisa begadang semalaman untuk menonton pertunjukan wayang, tetapi tidak bisa membaca. Tradisi Jawa ketika bayi lahir telah dibacakan dalam Serat Yusuf dan didengar oleh banyak orang. Sebuah tulisan berjudul Mahabharata dan Serat Menak benar-benar mendapatkan popularitas setelah digunakan sebagai sastra lisan dalam pertunjukan Wayang dan Kentulung. Anda. Setiap kota memiliki taman baca di mana Anda dapat meminjam novel dan komik untuk dibaca. Ini menjadi masalah ketika karakter fiksi datang bersama-sama. Namun, dengan munculnya televisi komersial, minat membaca dengan cepat mereda, dan taman bacaan bangkrut satu demi satu. Sangat disayangkan bahwa orang Indonesia yang cenderung "buta huruf" dan memiliki kebiasaan membaca tiba-tiba berhenti dan kembali ke aktivitas mendengarkan kehidupan sehari-hari.

Hardjoprakosa (2005:145) mengemukakan bahwa ada beberapa penyebab rendahnya minat baca. (2) Orang tua tidak boleh mendorong anak-anak mereka untuk membeli buku daripada mainan atau alat bantu dengar. Mereka biasanya tidak tahu buku mana yang cocok untuk anak-anak dan mana yang mereka sukai. Kami biasanya juga tidak memperkenalkan anak-anak kami ke perpustakaan. (3) Penerbit membebankan harga tinggi untuk buku-buku yang tidak mampu dibeli oleh masyarakat umum. (4) Jumlah penulis, penerjemah, dan penerjemah berkurang karena royalti yang tidak pasti dan dikenakan pajak penghasilan. (5) Perpustakaan umum di negara bagian mana pun tidak memadai untuk melayani masyarakat. (6) Perpustakaan masjid yang tidak dikelola secara profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Survei dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai Agustus 2022 di SD NEGERI 112318 Desa Sipare-pare Tengah. Subyek utama penelitian ini adalah siswa SD Negeri 112318, Desa Sipare pare, Merbau, Sumatera Utara. Informan survei ini adalah siswa dengan kemampuan membaca yang rendah. Sumber data survei dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.



Gambar 1. Memberi pelatihan pada anak-anak yang akan mengikuti perlombaan cerdas cermat tingkat kecamatan



Gambar 2. Memberikan kuiz setiap kali selesai memberikan materi di kelas



Gambar 3. Memberi pelatihan pada anak-anak yang tidak bisa membaca dan berhitung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama, Minat baca Siswa Sd Negeri 112318 sebelum di adakannya gemar membaca bersama di perpustakaan

Kondisi minat baca siswa belajar di sd negeri 112318 sebelumnya sangat rendah di karenakan tidak adanya motivasi untuk mereka dalam menjamah atau bahkan membaca buku-buku yang ada di sekolah. Keadaan tersebut terjadi karena tidak ada nya ketertarikan mereka untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan, yang di sebabkan tidak adanya keterbiasaan yang di berikan oleh guru-guru yang ada di sekolah dan juga latar belakang serta karakteristik siswa yang berbeda-beda. Beberapa faktor tersebutlah yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa untuk membaca.

Kedua, proses peningkatan minat baca siswa Sd Negeri 112318 melalui gemar membaca bersama di perpustakaan

Proses peningkatan minat baca siswa melalui gemar membaca bersama di perpustakaan, yang berlangsung selama 2 Minggu bersama dengan mahasiswa kkn 137 Sipare-pare Tengah. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan agar menimbulkan rasa ingin membaca tanpa adanya paksaan Dan untuk mencapai tujuan meningkatkan minat baca siswa. Proses berlangsung di Perpustakaan sekolah dengan jenggat waktu 2 jam dan melakukan kegiatan kuis bagi siswa yang hadir membaca di perpustakaan setiapsiswa yang dapat menjawab pertanyaan dari kuis-kuis yang di lontarkan maka akan mendapatkan hadiah dari siswa kkn 137.

Ketiga, minat baca siswa Sd Negeri 112318 setelah diadakannya gemar membaca bersama di perpustakaan

Pemberian arahan dan bimbingan tidak hanya melalui motivasi saja. Akan tetapi, tutor memberikan arahan melalui suatu media cetak, seperti buku-buku yang dapat memotivasi setiap siswa agar menanamkan dalam diri agar minat untuk terus membaca. Setelah di berikannya stimulus tersebut, minat membaca siswa Sd Negeri 112318 menjadi meningkat. Hampir dari semua siswa yang ada di sekolah menyukai usulan yang kami berikan dan mereka merasa ada ketertarikan untuk meningkatkan dalam minat bacanya. Dengan pemberiaan bimbingan dan arahan serta membuat kegiatan kuis dalam gemar membaca mampu membuat mereka lebih mingkatkan minat untuk membaca.

PEMBAHASAN

Kemauan membaca merupakan sumber motivasi yang kuat bagi orang untuk menganalisis, mengingat dan mengevaluasi buku yang telah mereka baca, dan merupakan pengalaman belajar yang merangsang dalam menentukan tujuan masa depan dan membentuk serta membentuk daya dan bentuk manusia (Nurhaidah & Musa, 2016). Membaca adalah program pembelajaran alternatif (tutorial) paling efektif yang dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran orang asing. Membaca sebagai model pembelajaran kita juga merupakan alternatif terbaik untuk memperoleh informasi. Membaca adalah

kunci ilmu pengetahuan dan sarana penting untuk kemajuan dan keberhasilan (Ahmadi, 2010). Minat membaca berkembang sejak dini dan termanifestasi secara teratur dalam kebiasaan membaca, kebiasaan membaca dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan budaya membaca. Apakah kebiasaan membaca dan budaya membaca bermanfaat dan didorong tergantung pada banyak sebab. Penyebab tersebut adalah tersedianya bahan bacaan yang relevan, beragam, dan mudah ditemukan yang dapat memuaskan keinginan pembaca. Budaya membaca hanya berbicara ketika membaca menjadi kebutuhan yang diakui dan kebutuhan serta kebiasaan yang dipraktikkan secara konsisten. Membaca, oleh karena itu, membutuhkan pra-pemikiran oleh pembaca untuk mengetahui apa yang tertulis atau tersirat. Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan, 2004:24) menyatakan bahwa "membaca memiliki makna, mengambil makna dari sumber-sumber cetak dan tertulis". Ini berarti memilih dan memahami makna atau makna yang terkandung dalam bahasa di mana bacaan itu ditulis. Dari beberapa pernyataan di atas, kita bisa simpulkan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dari aktivitas komunikatif. Membaca adalah tentang mengerti isi dan makna, memahami dan menangkap pesan yang coba disampaikan oleh penulis. Pembelajaran membaca tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan gairah membaca siswa. Menurut Wiryodijoyo (2009: 193-196), menemukan dan memotivasi buku untuk dibaca membutuhkan kerjasama yang erat antara orang tua dan guru untuk memastikan siswa menikmati membaca. Kebiasaan membaca harus dimulai sejak dini. Upaya mengembangkan minat baik anak dapat dimulai sejak usia 2 tahun, setelah anak mulai menggunakan bahasa lisan (memahami apa yang dikatakan dan apa yang dikatakan). Sepulang sekolah, anak-anak harus lebih didorong untuk membuka dan membaca buku sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah. Jika demikian, membaca nyaring adalah salah satu pendekatan untuk mengembangkan minat membaca. Selain itu, anak-anak juga harus dibawa ke perpustakaan dan diperkenalkan membaca di ruang baca perpustakaan. Baik itu koran, buku teks, atau buku, membaca adalah bagian penting dari belajar membaca. Latihan ini akan meningkatkan minat membaca Anda dan akhirnya mengembangkan kebiasaan membaca. Secara khusus, International Student Assessment Program (PISA) 2009 menyajikan data pemeringkatan keterampilan membaca (bersama matematika dan sains) siswa sekolah menengah di Indonesia pada peringkat 57 dari 65 negara peserta. Siswa Indonesia yang mendapat nilai 396 di PISA 2012 turun dari nilai rata-rata 496 menjadi 64 (OECD, 2014). Kedua hasil ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang dilakukan di sekolah telah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya mengaktifkan literasi bagi seluruh warga negara, guna mendukung warga negara sebagai pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2016a). Padahal, budaya membaca di Indonesia bukanlah tradisi kuno. Indonesia juga dinyatakan buta huruf relatif baru-baru ini. Sistem pemerintahan kolonial tentu tidak memperbolehkan orang membaca. Belanda mendirikan sekolah formal berbasis pendidikan untuk penduduk asli setelah pembentukan Kebijakan Etish. Itu terbatas pada bangsawan. Hal ini sesuai dengan Kasiyun (2015) bahwa budaya leluhur pada umumnya adalah tradisi mendengarkan. Orang Indonesia, terutama

orang Jawa, bisa bertahan sepanjang malam menonton pertunjukan wayang. Menurut tradisi Macapat, buku dibaca oleh seseorang dan didengar oleh orang dalam situasi tertentu. Tradisi punya anak juga dibaca di Selat Yusuf dan didengar banyak orang. Tulisan Mahabharata dan Serat Menak menjadi populer setelah diubah menjadi sastra lisan dalam pertunjukan Wayang dan Kentrun.

SIMPULAN

Dari hasil survei dan pertimbangan dapat dikatakan bahwa masih sedikit upaya untuk meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar. Cara merangsang keinginan untuk membaca menjadi tanggung jawab bersama semua pihak, baik kepada keluarga, guru, sekolah dan teman sebaya, dan siswa didorong untuk mengembangkan minat bacanya. Minat membaca ini harus dikembangkan dalam kegiatan membaca agar siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari membaca, memperoleh pengetahuan baru dan belajar tentang isi teks bacaan dari siswa itu sendiri. Upaya mendorong siswa untuk membaca buku lebih banyak mungkin tidak efektif. Begitu juga, tidak baik memaksa seseorang untuk membeli buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Eza Fitria Yudiari, Manajemen Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Man 01 Kota Bengkulu. Al Maktabah Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan, Vol 4, No 1 (2019)
- Fendy, Fendy (2013) *Upaya Dinas Pendidikan Kota Makassar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Makassar*. Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- I Ketut Artana, (2016) *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Acarya Pustaka Volume 2, No. 1, Juni 2016
- Magdalena, E. (2020) *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 2 Nomor 1
- Putri Ranti Gatrizka, W. N. (2021) *Kolaborasi Mahasiswa Dan Karang Taruna Melalui Progam Gerobak Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak*. Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 4 No 1
- Sudiana, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocari Dan Puding*. Journal Of Education Action Research, 4(1), 10–16
- Suharmono, K. (2018) *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Pena Indonesia (Jpi) Vol 1 No 1.